

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis menyatakan bahwa rekam medis elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagaimana dimaksud salah satunya adalah puskesmas.

Rekam medis elektronik merupakan salah satu bentuk layanan informasi kesehatan yang dilakukan dan tercatat secara komputerisasi. Fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan rekam medis elektronik dalam rangka upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan, meningkatkan kepuasan pelanggan, meningkatkan keakuratan pendokumentasian, serta meminimalisir *clinical errors*, dan mempercepat pengaksesan data pasien (Herlyani, 2020).

Dalam Penerapan teknologi kualitas jaringan sedikit mengganggu dalam proses pelayanan di Puskesmas Kedungmundu karena jika jaringan sedang bermasalah semua akan terhambat dan aksesnya akan menjadi lama. Selain itu, kondisi fasilitas di Puskesmas Kedungmundu Semarang sudah cukup memadai kecuali fasilitas yang ada di PKD/Pustu. Penerapan SIMPUS pada karakteristik teknologi secara umum sudah baik. Akan tetapi, penambahan daya untuk kelancaran koneksi harus ditambah karena dapat mengganggu kelancaran akses SIMPUS (Rani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal terkait implementasi SIMPUS yang telah dilakukan di Puskesmas Tawangmangu terdapat masalah yaitu terputusnya jaringan LAN yang menyebabkan sistem SIMPUS menjadi lambat sehingga SIMPUS mengalami *not responding* selain itu kurangnya tenaga IT menghambat penanganan gangguan secara cepat, sehingga bila terjadi masalah, perbaikan tidak dapat segera diatasi. Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul “Tinjauan Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas diPuskesmas Tawangmangu”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui implementasi penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahuikapasitas sumber daya manusia dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

b. Mengetahui kesiapan infrastruktur (komputer, server, jaringan internet) dalam implementasi SIMPUS diPuskesmas Tawangmangu

c. Mengetahui dukungan organisasi dan kebijakan implementasi SIMPUS diPuskesmas Tawangmangu

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan khususnya dalam penggunaan implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu.

2. Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dalam upaya peningkatan pengetahuan petugas Rekam Medis dalam penggunaan implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu.

3. Bagi Akademik

Sebagai penambah pengalaman, wawasan pengetahuan, serta mengembangkan teori yang berhubungan dengan topik penelitian khususnya pada implementasi Sistem Informasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Puskesmas

Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik menyatakan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) diwajibkan untuk menerapkan RME dengan batas waktu hingga 31 Desember 2023. Fasyankes yang dimaksudkan tidak hanya rumah sakit melainkan juga Puskesmas.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 tahun 2024, Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif di wilayah kerjanya. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer yang vital bagi masyarakat, dapat menggunakan sistem elektronik untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

2. Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 Pasal 1 Tentang Pengertian Sistem Informasi Puskesmas, SIMPUS merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan kegiatan operasional

Puskesmas. Tujuan dari SIMPUS adalah mewujudkan penyelenggaraan sistem informasi puskesmas yang terintegrasi, menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses, serta meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan diwilayah kerjanya melalui penguatan manajemen Puskesmas. Dalam melaksanakan SIMPUS, Puskesmas memerlukan aplikasi, jaringan internet, dan *Local Area Network (LAN)*.

3. Sumber Daya Manusia

Menurut Permenkes No.31 Bab 3 pasal 29 Tahun 2019 Pemerintah Daerah wajib menyediakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang mengelola Sistem Informasi Puskesmas. Pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa pendidikan dan/ atau pelatihan di bidang Sistem Informasi Puskesmas dan yang terkait.

Sumber daya manusia kesehatan yaitu berbagai jenis tenaga kesehatan klinik maupun nonklinik yang melaksanakan upaya medis dan intervensi kesehatan masyarakat. Sumber daya manusia kesehatan (SDM Kesehatan) merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan, pendidikan, dan pelatihan, serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Chaerunnisa & Yuniar, 2023).

Menurut Mishra dalam penelitian Poshimbi dkk (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas data diantaranya adalah kendala desain operasional dalam organisasi kerja disetiap arus informasi, mulai dari

pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan analisis data, kapasitas untuk menggunakan informasi tertinggal, kurangnya sumber daya manusia, komputer dan keterampilan entri data. Sebagian besar Puskesmas sudah memiliki fasilitas komputer tentunya ini bukan merupakan masalah namun kendalanya lebih pada kesiapan SDM untuk itu petugas harus dibekali dengan kemampuan memadai agar dapat menggunakan sistem dalam meningkatkan kinerja pekerjaan.

4. Jaringan

Menurut Permenkes No. 31 Bab 4 pasal 30 Tahun 2019 Setiap Puskesmas harus tersedia sarana dan prasarana Sistem Informasi Puskesmas. Sarana dan prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup instrumen pencatatan dan pelaporan, komputer dan perangkat pendukungnya. Bagi Puskesmas yang melaksanakan Sistem Informasi Puskesmas secara elektronik harus memiliki aplikasi, jaringan internet, dan jaringan lokal (LAN).

Jaringan komputer adalah sistem yang terdiri dari komputer-komputer, serta piranti-piranti yang saling terhubung sebagai satu kesatuan. Dengan dihubungkannya piranti-piranti tersebut, alhasil dapat saling berbagi sumber daya antar satu piranti dengan piranti lainnya.

Jaringan komputer bisa diklasifikasikan menurut beberapa kategori, karena sebuah sistem, jaringan komputer terdiri atas komponen-komponen, dan perangkat jaringan lainnya yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Tujuan dari jaringan komputer adalah:

- a. Membagi sumber daya, contohnya berbagi pemakaian printer, CPU, memori, *hardisk*.
- b. Komunikasi, contohnya surat elektronik, *instant messaging*, *chatting*.
- c. Akses informasi, contohnya *web browsing*.

(Wahana, 2010).

Menurut Ilhami (2024), Jaringan yang stabil adalah fondasi utama dalam keberhasilan pelaksanaan SIMPUS di Puskesmas, ketidakstabilan jaringan dapat menghambat akses terhadap data penting kesehatan dan memperlambat proses pelayanan kepada pasien. Puskesmas perlu menginvestasikan dalam infrastruktur jaringan yang kokoh untuk menghindari gangguan dalam penggunaan SIMPUS dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

5. Dukungan Organisasi

Menurut Mary dalam penelitian Hendry (2018), Dukungan organisasi adalah kepercayaan pegawai bahwa organisasi peduli dan menilai setiap kontribusinya demi kesuksesan organisasi. Dukungan dan kebijakan organisasi sangat menentukan pengembangan sistem informasi, dapat juga dikatakan bahwa sukses atau tidaknya penerapan informasi, tergantung dari kebijakan dan dukungan yang diberikan dari pimpinan atau manajemen dalam sebuah organisasi Cahyani dkk (2020)

Menurut Permenkes No. 31 Bab V Pasal 31 Tahun 2019 ayat 2 dan 3 tentang Pendanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:

- a. pendanaan pembangunan Sistem Informasi Puskesmas;

- b. pendanaan operasional penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas; dan
- c. pendanaan pemeliharaan dan pengembangan.

Pendanaan pembangunan Sistem Informasi Puskesmas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a mencakup pendanaan untuk membangun sistem, pengadaan perangkat, pengembangan tenaga pengelola, dan kegiatan lainnya yang terkait.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, Hakam & Nurbaya (2020) dengan judul “Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan metode *hot-fit* di Puskesmas Gatak” didapatkan hasil sudah dilaksanakan pelatihan dari Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas Gatak yaitu dengan *in house training*, pelatihan dilakukan kepada semua petugas yang menggunakan SIMPUS, namun belum semua petugas memahami penggunaan SIMPUS Standar Operasional Prosedur SIMPUS sudah ada namun belum ada SOP di setiap poli untuk entri data, sehingga langkah-langkah pengoperasian SIMPUS untuk entri data masih jadi satu dengan SOP SIMPUS. Dengan adanya fasilitas yang membantu pemakaian sistem, akan meningkatkan kemampuan dan memudahkan pemakai sistem untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kualitas sistem informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS selalu akurat apabila semua data diisi dengan tepat, namun kenyataannya tidak akurat karena data nya tidak valid, tidak diselesaikan dihari yang sama terkadang data dimasukkan oleh petugas lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Meilani dkk (2024), Judul “Tinjauan Kesiapan Implementasi RME Berdasarkan Aspek 5M di Unit Rawat Inap RSUD Kartini Karanganyar” Hasil Penelitian Kesiapan implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat inap berdasarkan aspek Man, Machine, Material, Money, dan Method menunjukkan bahwa secara umum telah cukup siap. Aspek Man didukung oleh SDM yang kompeten dan telah mendapatkan pelatihan awal. Aspek Machine sebagian besar perangkat keras telah tersedia, meskipun ketersediaan UPS masih sangat terbatas. Aspek Material telah dilengkapi dengan software SIMRS Khanza dan berbagai modul RME, namun masih terdapat kendala karena aplikasi masih dalam tahap pengembangan. Dari aspek Money, telah tersedia skema anggaran yang rinci. Namun, pada aspek Method, implementasi belum sepenuhnya siap karena belum tersedianya SOP yang masih dalam proses penyusunan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Octaria dkk (2022), Judul “Pelaksanaan Simpus Berdasarkan Jaringan Data di Puskesmas X Provinsi Riau” Hasil Penelitian ini Sistem Jaringan Komunikasi Data di Puskesmas sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih mengalami kendala jaringan yang sering terputus. Apabila terjadi jaringan terputus maka kegiatan mendata pasien yang akan dirujuk tertunda. SIMPUS di Puskesmas memiliki kendala yaitu jaringan yang sering terputus, penginputan data pasien yang terbatas, aplikasi SIKDA yang tidak lengkap, tidak bisa print out semua data kunjungan pasien, Sumber Daya Manusia belum diberikan kesiapan seperti pelatihan, seminar, workshop tentang SIMPUS dan belum

memiliki SOP dalam pelaksanaan SIMPUS. Bentuk Jaringan Komunikasi Data pada implementasi SIMPUS di Puskesmas yaitu menggunakan LAN dan WAN.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wikansari dan Febrianta (2024), Judul “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Pajangan Kabupaten Bantul” Hasil Penelitian Kesiapan implementasi RME di Puskesmas Pajangan dapat dikelompokkan ke dalam kesiapan SDM (kurangnya tenaga PMIK dan teknologi informasi), organisasi (belum adanya SOP dan roadmap implementasi RME), dana (tidak ada pendanaan khusus dari dinas kesehatan), serta sarana prasarana (kurangnya perangkat keras, fitur tanda tangan elektronik di RME, dan kurangnya kecepatan akses internet). Aspek-aspek tersebut mempengaruhi kesiapan Puskesmas Pajangan dalam mengimplementasikan RME sehingga harus segera dibenahi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hakam (2024), Judul “Implementasi Sistem Informasi Puskesmas (SIP) di Puskesmas Baki Sukoharjo” Hasil Penelitian ini Pelatihan SIMPUS sudah dilaksanakan dari Dinas Kesehatan maupun di Puskesmas baki yaitu dengan in house training, pelatihan dilakukan kepada semua petugas yang menggunakan SIMPUS, namun belum semua petugas memahami penggunaan SIMPUS. Standar Operasional Prosedur SIMPUS sudah ada namun belum ada SOP disetiap poli untuk entri data, sehingga langkah-langkah pengoperasian SIMPUS untuk entri data masih jadi satu dengan SOP SIMPUS. Optimalisasi

penggunaan Aplikasi SIMPUS, *Upgrade Hardware, Maintenance Jaringan* dan Lakukan perencanaan pengembangan SIMPUS yang sesuai dengan kebutuhan Puskesmas dan standar pelaporan sistem informasi puskesmas (SIP).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci tentang penerapan rekam medis elektronik pada SIMPUS berdasarkan Tinjauan Implementasi Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang diukur atau dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di bagian unit Pendaftaran rawat jalan, rawat inap, UGD, dan poli di Puskesmas Tawangmangu

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Februari-April tahun 2025

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu petugas Pendaftaran rawat jalan, rawat inap, UGD, dan poli di Puskesmas Tawangmangu.

2. Objek

Objek dari penelitian ini yaitu SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

D. Definisi Konsep

Tabel 3.1
Definisi Konsep

No.	Konsep	Definisi
1.	Kesiapan sumber daya manusia penerapan SIMPUS	Tingkat kemampuan tenaga kesehatan dan staf dalam menggunakan SIMPUS dalam mengoperasikan sistem tersebut untuk mendukung layanan kesehatan di Puskesmas.
2.	Kesiapan infrastruktur dalam implementasi SIMPUS	Sarana mengacu pada keberadaan dan kondisi sarana teknologi yang diperlukan untuk menjalankan SIMPUS secara optimal, seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet serta sistem pendukung yang memastikan kelancaran operasional SIMPUS.
3	Dukungan organisasi dan kebijakan implementasi SIMPUS.	Kontrak pihak manajemen dan kebijakan mencakup komitmen dari manajemen puskesmas serta kebijakan yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan SIMPUS, Kebijakan atau SPO yang berisi Langkah – langkah dan SPO <i>downtime</i> dalam kegiatan penerapan elektronik.

E. Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi tentang implementasi sistem informasi di Puskesmas

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah suatu daftar pengamatan yang dibutuhkan sesuai tentang implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara Terstruktur

Suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan petugas di Puskesmas Tawangmangu

b. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek penelitian berupa konteks data kesehatan terhadap implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengumpulan data (*Collecting*)

Pengumpulan data (*Collecting*) adalah proses pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi tentang implementasi sistem informasi SIMPUS

b. Edit (*Editing*)

Edit (*Editing*) merupakan proses memeriksa kembali data data yang diperoleh dari pengumpulan data. Data yang diperoleh di periksa kembali sesuai dengan tujuan penelitian, mengenai implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk narasi yang telah di kumpulkan secara terperinci menggunakan kalimat yang efektif mengenai peroses implementasi SIMPUS di Puskesmas tawangmangu

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsi atau menggambarkan data yang telah terkumpul yaitu Implementasi SIMPUS di Puskesmas Tawangmangu

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

No	Kegiatan	Tahun 2025																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyusunan Proposal KTI	■	■	■	■																
2	Pengambilan Data					■	■	■	■												
3	Penyusunan KTI									■	■	■	■								
4	Ujian Semhas													■	■	■	■				
5	Ujian KTI																	■	■	■	■
6	Perbaikan KTI																				
7	Pengumpulan KTI																	■	■	■	■